

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aksara merupakan alat pemberdayaan yang memiliki nilai strategis, informatif dalam memecahkan permasalahan kehidupan dimasyarakat. Keaksaraan ditinjau sebagai alat ukur untuk memperoleh informasi yang luas dalam membuka cakrawala kehidupan, serta mampu memberikan inspirasi yang signifikan dalam pembangunan masyarakat. Sehingga keaksaraan merupakan modal dasar yang diperlukan masyarakat dalam meningkatkan potensi diri yang selaras dengan perkembangan zaman.

Dalam struktur ekonomi modern, kemiskinan itu sangat terkait dengan kebutaaksaraan, keterbelakangan dan ketidakberdayaan masyarakat. Kebodohan, keterbelakangan, penindasan dan kemiskinan menjadi fenomena dunia, tidak terkecuali di negara-negara maju sekalipun dan semua predikat itu sangat dekat dengan dunia orang buta huruf.

Menurut Djuju Sudjana (2004: 14) Pendidikan nonformal akan memperoleh dukungan dari peserta didik apabila program-programnya disusun berdasarkan kebutuhan mereka dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan nonformal seperti program Keaksaraan diupayakan eksistensinya dibutuhkan oleh masyarakat sehingga masyarakat akan merasakan belajar berdasarkan apa yang dikehendaki oleh masyarakat itu sendiri.

Fakta menunjukkan bahwa sebagian warga negara Indonesia masih berada di bawah garis kemiskinan, dengan kemampuan perekonomian yang rendah. Kebutaaksaraan yang mereka alami hambatan dalam mengakses informasi dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya, sehingga mereka sulit beradaptasi dan berkompetensi dalam situasi yang selalu berubah dan makin kompotitif, akibat selanjutnya masyarakat pasca pendidikan keaksaraan dasar pada umumnya sulit keluar dari jerat kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan dan ketidakberdayaan. Oleh karena itu setiap warga masyarakat pasca pendidikan keaksaraan dasar perlu memiliki kesempatan untuk memelihara dan mengembangkan

kemampuan keaksaraan yang fungsional bagi peningkatan kualitas diri dan kehidupannya.

Berdasarkan petunjuk teknis penyelenggaraan program keaksaraan usaha mandiri (2010) setiap warga masyarakat perlu memiliki kompetensi keaksaraan tertentu yang dapat membantu dirinya untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sejalan dengan itu dikembangkan program Keaksaraan Usaha Mandiri, yang tujuan utamanya adalah meningkatkan keberdayaan penduduk buta aksara usia 15 tahun ke atas melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan dan berusaha secara mandiri.

Kegiatan usaha mandiri dimaksudkan sebagai wahana pemberian bekal awal kepada peserta didik, agar tumbuh dan berkembang kesiapan mental dan usahanya untuk mandiri, menguasai teknik keterampilan tertentu dan dasar-dasar pengelolaan usaha dalam rangka mengatasi permasalahan hidupnya.

Program Keaksaraan Usaha Mandiri mempunyai peranan bagi kaum wanita terutama para ibu-ibu yang buta aksara untuk mengembangkan kemampuan warga belajar seperti keterampilan membaca, menulis, dan berhitung dan juga keterampilan life skill yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari. Sehingga para warga belajar yang sebelumnya buta aksara menjadi melek aksara dan mempunyai bekal keterampilan life skill guna menambah penghasilan dan meumbuhkan tingkat perekonomian ibu-ibu rumah tangga.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan penelitian, pada kenyataannya program keaksaraan Usaha Mandiri belum sepenuhnya dirasakan kebermanfaatannya bagi masyarakat. Menurut Wiwi Widiastuti (2013) selaku ketua PKBM Al-Islah mengatakan, program keaksaraan Usaha Mandiri yang pernah dilaksanakan belum sepenuhnya mencapai pada capaian aplikasi berwirausaha pada warga belajar yang menjalani program ini karena program yang dijalankan hanyalah singkat dan tenaga pendidik belum mampu menstimulasi warga belajar untuk mengaplikasikan teori atau praktek pembelajaran dalam kegiatan berwirausaha.

Pendapat lain dikemukakan oleh alumni program Keaksaraan Usaha Mandiri pada lulusan tahun 2012 yang bernama ibu Latifah. Menurut Ibu Latifah (2013), kendala yang dihadapi oleh warga belajar dalam menjalankan kewirausahaan

dikarenakan terbentur dengan modal dan kurang siapnya warga belajar, karena selama ini warga belajar hanya mendapatkan proses pembelajaran yang bersifat calistung dan praktek *Life Skill* menjahit dan tata rias sehingga dalam mengelola kegiatan usaha, warga belajar belum mendapatkannya. Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah warga belajar memiliki kemampuan menjelaskan konsep kewirausahaan dibidang jasa usaha makanan yang terintegrasi dengan membaca, menulis dan berhitung. Warga belajar juga mampu memasarkan produksi sehingga warga belajar mandiri. Hasil pembelajaran tersebut untuk diterapkan pada diri sendiri, lingkungan keluarganya, maupun orang lain di lingkungan sekitarnya. Sehingga di samping dimanfaatkan oleh diri dan keluarganya juga dapat dimanfaatkan oleh orang lain.

PKBM Al Ishlah merupakan “satuan pendidikan yang dilaksanakan melalui jalur Pendidikan Luar Sekolah dengan bentuk kelompok belajar” Program ini dikembangkan setara dengan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah umum. PKBM Al Ishlah Pintu Besi terletak di Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Sawah Besar, Kotamadya Jakarta Pusat. Kebanyakan warga belajar PKBM Al Ishlah dari tiga kelurahan tersebut, adapun beberapa warga belajar datang dari wilayah yang jauh, namun tidak banyak. Lokasi PKBM Al Ishlah Pintu Besi terletak di Jalan Pintu Besi I No. 42. PKBM Al Ishlah Pintu Besi terletak di kelurahan Pasar Baru Kecamatan Sawah Besar kotamadya Jakarta Pusat merupakan salah satu dari lima kelurahan yang ada di Sawah Besar, sebetulnya di Kelurahan Pasar Baru sendiri masyarakat yang memiliki kondisi ekonomi lemah tidak terlalu banyak dibandingkan dengan tiga kelurahan yang ada di dekatnya, seperti kelurahan Karang Anyar, Kelurahan Kartini, Kelurahan Gunung Sahari Utara.

Pada realitasnya PKBM Al-Islah Jakarta Pusat memiliki potensi yang sangat mendukung dalam kegiatan Program Keaksaraan Usaha Mandiri. Potensi yang dimiliki oleh PKBM Al-Islah salah satunya adalah lokasi yang strategis dan dikelilingi oleh lingkungan dunia usaha dan dunia industri. Potensi yang dimiliki oleh PKBM Al-Islah sangat mendukung pada proses jejaring kewirausahaan yang mumpuni dilaksanakan oleh warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri. Selain memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan oleh warga belajar, PKBM Al-Islah

Jakarta pusat memiliki kelemahan-kelemahan yang dapat berpengaruh pada kompetensi warga belajar. Kelemahan yang dimiliki oleh PKBM Al-Islah salah satunya adalah masalah sumber daya manusia yaitu tutor program Keaksaraan Usaha Mandiri belum mampu berperan layaknya pendidik orang dewasa yang mampu menyediakan strategi fasilitasi dengan baik kepada warga belajar. Hal ini sangat berpengaruh pada proses pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri yang masih terlihat sangat kaku yaitu berupa ceramah dan praktek.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada proses pembelajaran, tutor program Keaksaraan Usaha Mandiri di PKBM Al-Islah belum sepenuhnya memiliki kompetensi *Andragogy Knowledge* yang seyogyanya harus dimiliki oleh pendidik orang dewasa, realitasnya tutor hanya memiliki kompetensi *Content Knowledge*, hal ini berimplikasi pada proses pembelajaran berupa *Transfer of Knowledge* dengan pola pembelajaran satu arah. Melihat realitas tersebut, banyak warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri yang tidak aplikatif dalam memaknai kewirausahaan sehingga banyak lulusan program Keaksaraan Usaha Mandiri yang tidak melakukan kegiatan wirausaha dan mereka masih berorientasi menjadi pekerja.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di PKBM Al-Islah Jakarta Pusat, terdapat peluang-peluang yang dimiliki oleh PKBM Al-Islah Jakarta Pusat yaitu potensi kearifan lokal yang ada di PKBM Al-Islah berupa lingkungan PKBM terintegrasi dengan dunia Usaha dan Dunia Industri. Peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan oleh PKBM Al-Islah Jakarta Pusat yaitu dapat melaksanakan jejaring kewirausahaan dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar praktisi dari dunia usaha dan dunia industri yang berada di sekitar PKBM Al-Islah. Apabila potensi-potensi tersebut dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran kewirausahaan dapat menjadi sebuah *Enviromental Input* pada program Keaksaraan Usaha Mandiri yang sinergis dengan aplikasi berwirausaha pada warga belajar. Terlepas dari peluang-peluang yang dimiliki oleh PKBM Al-Islah dalam menjalankan program Keaksaraan Usaha Mandiri, PKBM Al-Islah memiliki tantangan kedepan dalam menjalankan program Keaksaraan Usaha Mandiri. Tantangan yang dihadapi oleh PKBM Al-Islah Jakarta Pusat yaitu eksistensi PKBM yang belum dikenal oleh lingkungan dunia usaha dan dunia industri sehingga berpengaruh dengan sistem kemitraan atau jejaring

usaha antara PKBM dan dunia usaha dan Industri, seyogyanya Dunia Usaha dan Dunia Industri akan bermitra dengan PKBM apabila dunia usaha dan dunia industri mengenal dan memahami eksistensi PKBM.

Melihat kenyataan dilapangan baik itu masalah yang nampak maupun potensi-potensi yang dapat dimanfaatkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena melihat adanya suatu kebutuhan bagi PKBM dalam pengembangan program keaksaraan usaha mandiri. Dimana kegiatan penelitian ini mengembangkan kegiatan pendampingan pada proses pembelajaran. Pendampingan diambil karena proses pendampingan sejatinya terjadi diluar dari system kegiatan utama yakni bimbingan kelompok usaha itu sendiri. Hal ini merujuk pada pendapat Winston Connor (2006) bahwa *Coaching is a different delivery system for training, since training especially with long term managers and people who are further along in their careers, is not working.*

Lebih lanjut fokus dalam pendampingan ini adalah pendampingan yang berbasiskan *Appreciative Choaching* dimana pendekatan ini memandang manusia sebagai sebuah kapasitas yang dapat mewujudkan banyak hal. Bahkan dapat mewujudkan hal-hal yang selama ini diaggap sebagai suatu hal yang mustahil atau bahkan hal yang dianggap hanya sebagai sebuah mimpi belaka. Hal tersebut sejalan dengan apa yang nampak dalam realitas kelompok belajar usaha mandiri bahwa sejatinya para warga belajar juga tidak serta merta pasrah dan tidak memiliki pengetahuan dan daya juang sendiri untuk memenuhi kebutuhannya agar mampu serta siap berwirausaha .

Dengan demikian maka penerapan model *Appreciative Coaching* yang akan peneliti lakukan diharapkan mampu menjembatani apa yang menjadi kebutuhan pendidikan para warga belajar akan kemampuan melaksanakan wirausaha mandiri sampai pada akhirnya ia mampu melaksanakan kegiatan usaha .

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang dipaparkan pada latar belakang tersebut, dapat disimpulkan dalam identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran proses pendampingan kelompok belajar Keaksaraan Usaha Mandiri pada PKBM Al-Islah Jakarta Pusat?
2. Hal-hal apa saja yang dibutuhkan warga belajar sampai pada akhirnya ia dikatakan mampu dan siap melaksanakan usaha mandiri?
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan ketidak optimalan proses bimbingan Usaha Mandiri pada warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri di PKBM Al-Islah?
4. Potensi-potensi apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai keoptimalan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan para warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri PKBM Al-Islah?
5. Apakah penerapan model *Appreciative Coaching* mampu memberikan kemampuan dasar wirausaha pada warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri di PKBM Al-Islah?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan peneliti maka penelitian ini dibatasi pada masalah sampai sejauh mana penerapan model *Appreciative Coaching* mampu memberikan kemampuan dasar wirausaha pada warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri di PKBM Al-Islah?

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalahnya adalah

1. Bagaimana efektifitas model *appreciative coaching* pada proses pendampingan warga belajar program Keaksaraan Usaha Mandiri PKBM Al-Islah?
2. Apakah model *Appreciative Coaching* mampu memberikan kemampuan dasar kewirausahaan pada warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri PKBM Al-Islah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui efektifitas penerapan model pendampingan *appreciative caching* sebagai bentuk pendekatan pendidikan orang dewasa.

2. Meningkatkan kemampuan dasar kewirausahaan pada warga belajar program Keaksaraan Usaha Mandiri di PKBM Al-Islah Jakarta Pusat

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritik

Penelitian ini memiliki manfaat untuk memberikan suatu solusi dalam rangka memberikan kemampuan dasar Wirausaha bagi Warga Belajar Keaksaraan Usaha Mandiri di PKBM Al-Islah.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Mengadakan eksperimen dan melihat sampai sejauh mana penerapan model berbasis *Appreciative Coaching* mampu menjadi suatu solusi dalam dalam rangka memberikan kemampuan dasar Wirausaha bagi Warga Belajar Keaksaraan Usaha Mandiri di PKBM Al-Islah.

b. Bagi Mahasiswa Pascasarjana UPI

Informasi dan bahan rujukan bagi mahasiswa bahwa suatu proses pembelajaran tertentu akan lebih efektif apabila ditambah dengan proses pendampingan diluar dari proses pembelajaran itu sendiri yang juga disesuaikan dengan karakteristik kondisi dan waktu dari peserta didiknya.

c. Bagi Pascasarjana UPI

Menambah referensi bagi mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah UPI dalam hal penerapan model *Appreciative Coaching* yang efektif dan mampu memberikan kemampuan dasar bagi peserta didik dalam setiap program pembelajaran tertentu yang juga mampu melengkapi proses pembelajaran yang telah terjadi sebelumnya.

d. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Salah satu referensi serta rujukan bagi penelitian yang serupa.

e. Bagi Warga Belajar KUM

Dengan adanya penelitian ini mampu memberikan solusi dan menambah kualitas pelayanan dalam bimbingan Wirausaha bagi Warga Belajar Keaksaraan Usaha Mandiri di PKBM Al-Islah.

G. Sistematika Penulisan Tesis

BAB I Berisi tentang pendahuluan, yang didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Berupa Landasan teoritis, yang secara garis besarnya mengikuti beberapa teori dan konsep tentang pendidikan luar sekolah, konsep pendidikan orang dewasa, dan konsep kemampuan dasar kewirausahaan.

BAB III Membahas tentang prosedur penelitian, berisi tentang uraian metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, prosedur pengolahan dan analisis data serta teknik pengolahan data, dan analisis data.

BAB IV Berisi analisa data hasil penelitian dan pembahasan yang berisi gambaran singkat tentang daerah penelitian, pengolahan data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Berisi kesimpulan dan saran mengenai hasil data penelitian.